

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan ilmu pengetahuan untuk pengembangan intelektual. Pendidikan dipercaya sebagai suatu alat untuk meningkatkan taraf kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau skill, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.¹ Dengan pendidikan, manusia mampu menjadi seseorang yang lebih kreatif, inovatif, globalisasi ini, peran lembaga pendidikan semakin disadari oleh masyarakat, mandiri serta mampu menambah skill atau ketereampilan untuk bekal dimasa depan. Di era dengan demikian membuat suatu lembaga pendidikan haruslah mampu untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan berkembang dengan tuntutan kemajuan zaman.

Tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

¹Engkoswra dan Komariah. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hal.1

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Sehubungan dengan hal ini, untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan peran suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan lembaga pendidikan yang baik, baik dari input, proses hingga output, akan menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Lembaga pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul serta mendapat reputasi yang baik di masyarakat.

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan suatu wadah atau tempat dimana proses pendidikan itu berlangsung. Pendidikan di semua jenjang sangat penting baik SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/SMK/MA. Sekolah Menengah memiliki peran besar untuk menentukan peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi maupun terjun dalam dunia kerja. Madrasah Aliyah diselenggarakan sebagai sekolah lanjutan dari SMP/MTs sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang sedang dan akan berkembang pada daerah tersebut.

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh Stakeholder pendidikan. Semua orang akan lebih suka

² Undang-undang RI no 20 , *Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara. Bandung, hal.

menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki kualitas yang baik. Atas dasar ini maka sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.³

Keberhasilan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung pada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan (sekolah), akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.⁴

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bias berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena

³Muhammad Fadil, *Manajemen Peningkatan...*, hal. 216.

⁴Dagang Suhardan, Nugraha Syharto, dan Yoyon Bahtiar Irianto, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 203

keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap instansi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya Tarik bagi calon peserta didik.⁵

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".⁶

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara teratur agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama. Sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Proses pengelolaan tersebut bermaksud agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan

⁵Barnawi & M, Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.7.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 5 Ayat 1

efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal.⁷

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.⁸

Manajemen sarana dan prasarana sangat dibutuhkan di sekolah begitupun Sekolah Menengah Aatas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. Sekolah Menengah Aatas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung memiliki dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung menjadi sekolah yang diminati masyarakat

⁷Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen...*, hal. 11

⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hal.50.

dilihat dari jumlah seluruh siswa yang mencapai 968 siswa dengan 30 rombongan belajar dan karena tempatnya yang strategis dan berprestasi. Prestasi siswa dapat dilihat dari bidang akademik maupun non akademik. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung seringkali memenangkan kejuaraan khususnya ekstrakurikuler paskibraka, 2003 meraih juara 3 Caraka LPKBB SPION Sepulau Jawa, juara harapan 3 LKBB KOBARAPI 6 tingkat nasional. Baru-baru ini dalam rangka hari antikorupsi sedunia tahun 2020 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung meraih juara 2 lomba pidato yang dilaksanakan di oleh Kejaksaan Negeri Tulungagung. Selain prestasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung merupakan induk sekolah dari SMA Terbuka. SMA Terbuka ini adalah salah satu solusi yang diberikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung dalam menangani masalah pendidikan yang dilakukan secara terbuka.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung memiliki akreditasi A. Dalam pedoman akreditasi sekolah/madrasah 2020 yang disusun oleh BAN SM mengemukakan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Akreditasi A menunjukkan bahwa peningkatan mutu. Penilaian akreditasi berpedoman pada SPN (Standar Pendidikan Nasional). Ada beberapa standar yang harus dipenuhi dalam

mendapatkan akreditasi A, salah satunya standar sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik pasti diterapkan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. Berbagai upaya dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana guna terpenuhinya sarana dan prasarana.

Alasan kenapa penulis lebih memilih permasalahan seperti ini, karena dengan teridentifikasinya permasalahan-permasalahan yang timbul, manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dapat menunjang berhasilnya suatu proses pembelajaran dengan memfasilitasi sesuai kebutuhan siswa sebagai pengguna sarana dan prasarana pendidikan. Maka dapat dipastikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan bisa memberikan layanan yang layak dan kepuasan pelanggan atau peserta didik. Sehingga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan mempunyai daya saing yang kuat dengan sekolah-sekolah lainnya, karena peserta didik merasa nyaman dan puas melalui pelayanan dan akan menerima dari semua yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis akan mengadakan penelitian terkait judul tentang “ **Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan**” , karena bagi penulis penting untuk mengetahui bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana dalam pelayanan yang baik dan maksimal, untuk itu penulis hanya ingin sekali

mengungkap lebih luas mengenai aspek perhatian sekolah terhadap pelayanan sarana dan prasarana kepada siswa dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan?
3. Bagaimana Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan

2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan khususnya terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Sementara itu secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada beberapa pihak, diantaranya:

- a. Peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- b. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dapat menambah pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c. SMAN 1 Rejotangan, dapat lebih meningkatkan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

- 1) Menurut Bunarwi dan M. Arifin dalam bukunya. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. Dengan begitu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses

pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁹

- 2) Menurut Rika yang dikutip dalam bukunya, menegaskan pengelolaansarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidikan. Antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana sekolah oleh pihak sekolah.¹⁰
- 3) Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Sri Minarti dalam bukunya Manajemen sarana sekolah mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan

⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012) hal. 47-48

¹⁰ Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.2, No.1 (Juni,2014), hal. 639

agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.¹¹

b. Efektivitas Pembelajaran

- 1) Menurut Mulyasa yang dikutip dalam bukunya, efektivitas merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹² Dalam buku yang sama Susanto mengemukakan bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.¹³ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas yaitu efektivitas berarti bagaimana menyalurkan ide, konsep dan serangkaian tugas yang dilakukan agar berhasil melaksanakan semua tugas sesuai tujuan, menjalin partisipasi masyarakat, serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana dan sumber belajar untuk mewujudkan suatu tujuan.
- 2) Sedangkan pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas belajar.¹⁴ Menurut Pupuh Fathurrahman bahwa belajar berhubungan dengan

¹¹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 249.

¹² Mulyasa E, *Efektivitas Pembelajaran Sekolah* (Cet I; Jakarta : Insani Press, 2002), hal. 92.

¹³Ibid..., hal. 94.

¹⁴ Thirin, *Psikologi Pembelajaran PAI* (Cet I, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 7.

perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.¹⁵Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas proses pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari setiap upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan terjadinya proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dengan siswa dimana berlangsung proses pengalihan nilai dengan memanfaatkan secara optimal, efektif dan efisien semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan*" ini adalah mengenai bagaimana proses pembelajaran memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal, manajemen sarana dan prasarana membantu suksesnya

¹⁵ Pupuh Fathurrahman, *strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet I; Bandung; Refika Aditama,2007),hal. 5.

pembelajaran dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan manajemen sarana dan prasarana, pelaksanaan sarana dan prasarana, factor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana, serta evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi akan diuraikan secara urut dan sistematis per-bab. Dengan tujuan agar mudah dipahami pembaca. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II (Kajian Teori) yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: tinjauan penjelasan manajemen sarana dan prasarana, efektivitas pembelajaran, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III (Metode Penelitian) yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV (Hasil Penelitian) terdiri dari: paparan data penelitian, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V (Pembahasan) terdiri dari: perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan, pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan, Faktor pendukung dan penghambat sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan, evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan.

Bab IV (Penutup) terdiri dari: Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.

Bagian Akhir, bagian ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, suratpernyataan keaslian tulisan atau skripsi, daftar riwayat hidup.